

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengkomunikasikan, dan memahami sesuatu (Rusman, 2017). Jadi belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan perubahan tingkah lakunya. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018). Jadi pembelajaran yaitu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik didalam lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu: a. Faktor internal yaitu faktor dalam diri sendiri seperti sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian, b. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri seperti faktor lingkungan, b. Faktor pendekatan belajar yaitu upaya belajar meliputi strategi dan metode belajar (Darmadi,2017).Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penguasaan konsep.

Konsep adalah representasi abstrak dan umum tentang sesuatu. Konsep merupakan medium yang menghubungkan subjek penahu dan objek yang diketahui, pikiran dan kenyataan. Karena itu, konsep termasuk *medium in quo*. Artinya, melalui dan dalam, kita mengenal, memahami, dan menyebut objek yang kita ketahui. Konsep dapat dimengerti dari dua sisi. Sisi pertama sisi subjek, dalam arti konsep adalah kegiatan merumuskan dalam pikiran/menggolong-golongkan. Kedua sisi objek, dalam arti konsep adalah isi kegiatan tersebut/makna konsep itu (Ibrahim, 2013). Jadi konsep adalah

kegiatan merumuskan pikiran mengenai isi dari kegiatan tersebut. Konsep dibagi menjadi dua yaitu prakonsepsi dan miskonsepsi. Miskonsepsi berasal dari perkataan Inggris *misconception*. Menurut Webster's Third New International Dictionary, *conception* artinya kemampuan, fungsi atau proses membentuk ide. *Mis* artinya salah atau tidak. Gabungan pengertian kedua-dua suku kata tersebut membentuk ide, abstrak atau pemahaman yang salah (Zakaria, 2007). Jadi miskonsepsi adalah pengertian yang salah mengenai suatu ide.

Menurut penelitian Ulfa (2017) hasil dari analisis dengan metode *Certainty of Response Index* (CRI) menunjukkan adanya miskonsepsi pada materi sistem ekskresi manusia, presentase miskonsepsi siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas XI IPA MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebesar 45,3% dikategorikan miskonsepsi sedang. Miskonsepsi siswa berdasarkan indikator pada materi sistem ekskresi manusia yang paling banyak di kelas XI IPA MAN Lubuk Pakam terdapat pada indikator 3 yaitu mengidentifikasi struktur dan kelainan atau penyakit yang terjadi pada sistem ekskresi manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami miskonsepsi terhadap materi sistem ekskresi manusia. Menurut penelitian Auwaliah (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab miskonsepsi berasal dari siswa, guru, buku teks dan strategi pembelajaran guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jogonalan, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep salah satunya pada konsep biologi khususnya sistem ekskresi manusia. Pada sistem ekskresi manusia umumnya siswa sulit memahami konsep submateri organ dan mekanisme ekskresi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis tingkat miskonsepsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2019/2020 pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Profil Miskonsepsi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri**

## **1 Jogonalan Tahun Ajaran 2019/2020 pada Materi Sistem Ekskresi Manusia”.**

### **B. Pembatas Masalah**

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik maka permasalahan dibatasi pada :

1. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jogonalan Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Objek penelitian ini yaitu profil miskonsepsi siswa pada materi sistem ekskresi manusia.
3. Parameter pada penelitian ini yaitu persentase siswa paham konsep, miskonsepsi, dan tidak paham konsep yang diukur teknik “*Certainty of Response Index*” (CRI) dengan cara siswa mengerjakan soal dengan tipe soal pilihan ganda yang sudah diberi kategori CRI pada setiap soal yang harus dipilih oleh siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana Profil Miskonsepsi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2019/2020 pada Materi Sistem Ekskresi Manusia ?

### **D. Tujuan**

Untuk mengetahui Profil Miskonsepsi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2019/2020 pada Materi Sistem Ekskresi Manusia

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai miskonsepsi apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran dan bagaimana penanggulangannya.

## 2. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada pendidik khususnya guru biologi untuk mengetahui miskonsepsi apa saja yang dihadapi siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran misalnya sistem ekskresi manusia, sehingga pendidik mengetahui bagaimana cara penanggulangannya dan membuat pendidik agar meningkatkan kemampuan dalam mengajarnya supaya siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan informasi sekaligus pembandingan ketika peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian yang sama tetapi tempat penelitiannya berbeda.